

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Kedepuyan Bidang Ekonomi Kementerian PPN/BAPPENAS (2023) kondisi perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang konsisten dari tahun 2022 hingga tahun 2023, dengan nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada triwulan IV-tahun 2023 sebesar Rp3.139,08 triliun yang sebelumnya bernilai Rp2.998,6 triliun pada triwulan IV-2022 dengan kenaikan sebesar 4.68 persen (YoY). Pertumbuhan PDB pada tahun 2022 ditopang oleh tingginya kontribusi ekspor industri alat angkutan besar yang bertumbuh sebesar 40% (YoY) di sepanjang tahun 2022, dengan ekspor mobil (*Completely Built Up/CBU*) yang mencapai 473 ribu unit. Namun, pertumbuhan PDB pada tahun selanjutnya didorong oleh tingginya konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang meningkat sebesar 18.1% yang dipicu oleh persiapan penyelenggaraan pemilu 2024, baik dari pihak penyelenggara ataupun peserta.

**Tabel 1. 1** Uraian PDB 2022 dan 2023

<b>Uraian</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Konsumsi Rumah Tangga	4.5%	4.5%
Konsumsi LNPR	5.7%	18.1%
Konsumsi Pemerintah	-4.7%	2.8%
PMTB	3.3%	5.0%
Ekspor Barang dan Jasa	15.0%	1.6%
Impor Barang dan Jasa	6.5%	-0.1%
<b>Produk Domestik Bruto</b>	<b>5.0%</b>	<b>5.0%</b>

(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional)

Pertumbuhan PDB yang dinilai dari masing-masing komponen pada tabel 1.1 menunjukkan komponen yang berkontribusi kepada pertumbuhan PDB. Pertumbuhan masing-masing komponen PDB sangat penting demi pertumbuhan ekonomi yang stabil di masa yang mendatang (Rinarydy et al., 2021). Data historis pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 hingga tahun 2023 dapat dilihat pada gambar 1.1.



**Gambar 1. 1** Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2022 - 2023  
(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat menjadi sinyal baik kepada para investor untuk melakukan keputusan investasi (Rinarydy et al., 2021). Keputusan investasi merupakan pertimbangan yang diambil oleh pengelola aset pribadi atau pribadi untuk melakukan pelepasan dana pada masa kini dengan tujuan untuk menciptakan arus kas penerimaan dana yang lebih besar di masa yang akan datang (Harjito, 2008). Keputusan investasi yang dilakukan pun tidak hanya menilai pertumbuhan ekonomi pada masa kini, tetapi investor juga tetap harus menimbang pertumbuhan ekonomi pada masa depan untuk mempertimbangkan kembali investasi yang akan dilakukan.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2023 yang diproyeksikan pada tahun 2022 memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan ekonomi, dengan estimasi pertumbuhan PDB sebesar 5,3% hingga 5,5% (Kedeputan Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas. 2022). Pertumbuhan ini diestimasikan berdasarkan faktor pengeluaran negara dan juga lapangan usaha yang berkontribusi signifikan

terhadap PDB. Estimasi pertumbuhan PDB tahun 2023 berdasarkan berdasarkan lapangan usaha dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1. 2** Proyeksi Pertumbuhan PDB dan Realisasi PDB 2022 dan 2023

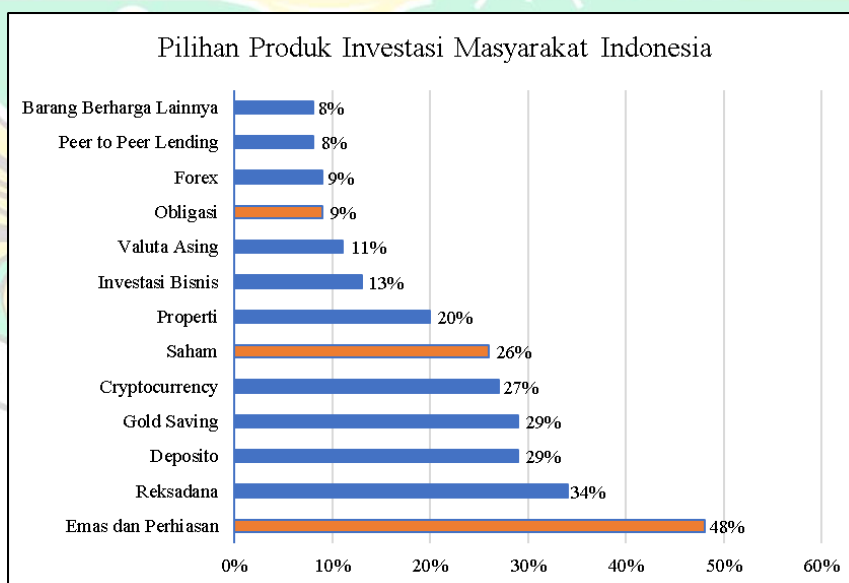
Komponen	Proyeksi 2022	2022	Proyeksi 2023	2023
Pertanian	2.2% - 2.5%	2.3%	3.2% - 3.5%	1.3%
Pertambangan	3.2% - 3.5%	4.4%	4.1% - 4.3%	6.1%
Industri Pengolahan	4.6% - 4.8%	4.9%	5.3% - 5.6%	4.6%
Pengadaan Listrik & Gas	7.5% - 7.7%	6.6%	5.3% - 5.6%	4.9%
Pengadaan Air	3.5% - 3.8%	3.2%	3.8% - 4.0%	4.9%
Konstruksi	1.8% - 2.1%	2.0%	6.1% - 6.3%	4.9%
Perdagangan	5.2% - 5.4%	5.5%	5.6% - 5.8%	4.8%
Transportasi dan Pergudangan	18.3% - 18.5%	19.9%	7.7% - 8.0%	14.0%
Akomodasi	11.4% - 11.7%	12.0%	6.0% - 6.5%	10.0%
Informasi dan Komunikasi	7.1% - 7.3%	7.7%	7.8% - 8.0%	7.6%
Jasa Keuangan & Asuransi	1.4% - 1.6%	1.9%	3.4% - 3.6%	4.8%
Real Estate	2.3% - 2.5%	1.7%	2.9% - 3.4%	1.4%
Jasa Perusahaan	7.4% - 7.7%	8.8%	4.7% - 5.1%	8.2%
Adm Pemerintahan	2.8% - 3.0%	2.5%	2.6% - 2.9%	1.5%
Jasa Pendidikan	1.3% - 1.6%	0.6%	2.5% - 2.8%	1.8%
Jasa Kesehatan & Keg Sosial	1.6% - 1.9%	2.7%	3.7% - 3.8%	4.7%
Jasa Lainnya	7.6% - 7.8%	9.5%	7.6% - 7.9%	10.5%
<b>PDB</b>	<b>5.4% - 5.7%</b>	<b>5.3%</b>	<b>5.3% - 5.5%</b>	<b>5.0%</b>

(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional)

Proyeksi pertumbuhan yang diharapkan pada tahun 2023 terjadi sedikit perlambatan yang mempengaruhi beberapa komponen lapangan usaha, tetapi tidak jauh dari proyeksi awal yang sudah diperkirakan. Proyeksi pertumbuhan 2024 dapat dilihat pada **Tabel 1.2** yang masih memproyeksikan pertumbuhan ekonomi yang positif sebesar 5.2%, yang mengindikasikan pertumbuhan yang tetap berkisar pada angka 5%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang bertumbuh dengan stabil dapat menjadi sebuah sinyal positif bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya.

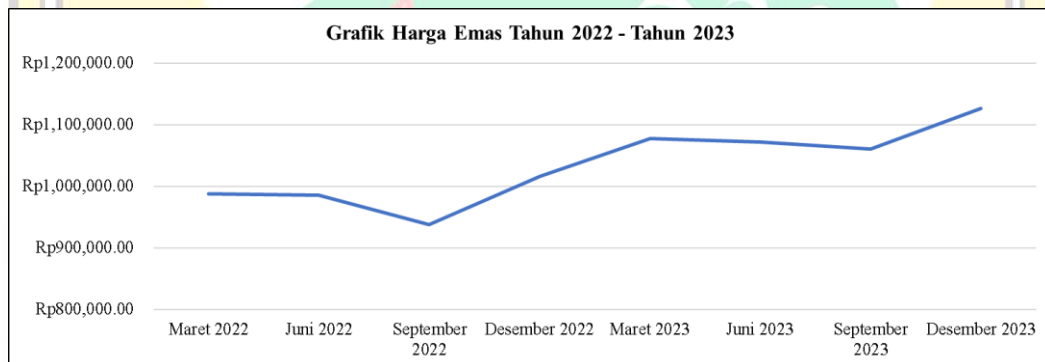
Investasi dapat didefinisikan sebagai pengorbanan atau komitmen di masa kini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Desiyanti, 2017). Berdasarkan jenis aset yang digunakan untuk berinvestasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu aset riil dan aset tidak riil atau aset finansial. Aset riil merupakan aset yang memiliki bentuk nyata, investasi pada aset riil secara umum melibatkan emas, properti, dan mesin-mesin. Aset tidak riil atau aset finansial ini secara umum melibatkan kontrak-kontrak tertulis yang dapat berupa saham, obligasi, dan surat berharga negara. Kondisi perekonomian modern untuk mencapai tujuan investasi lebih banyak dilakukan bentuk investasi pada jenis aset finansial seperti saham dan surat-surat berharga dibandingkan aset riil seperti emas dan properti, tetapi kedua bentuk instrumen investasi ini memiliki sifat komplementer dalam mencapai tujuan investasi (Adnyana, 2020).

Penggunaan aset riil dalam berinvestasi yang paling sering dijumpai adalah berupa investasi emas. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh lembaga surveyor JAKPAT (2022), 48% masyarakat Indonesia memiliki emas sebagai instrumen investasi dan hanya 20% dari masyarakat memiliki properti sebagai instrumen investasi.



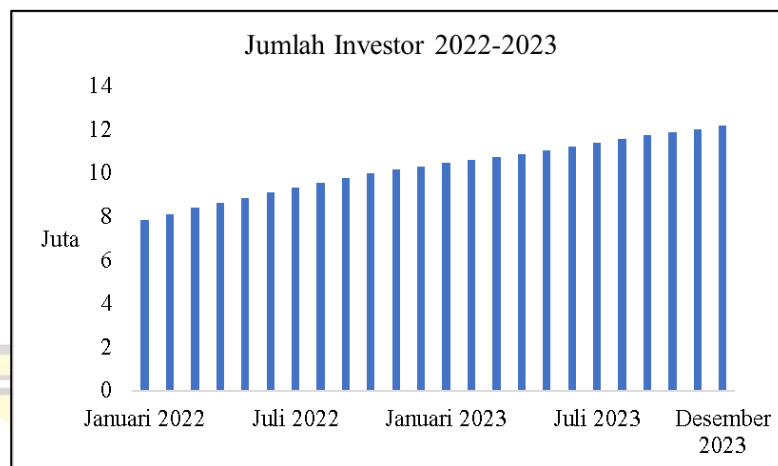
**Gambar 1. 2** Pilihan Produk Investasi Masyarakat Indonesia  
(Sumber: Laporan Survei Tren Investasi JAKPAT, 2022)

Hal ini disebabkan emas bersifat likuid dan memiliki nilai absolut yang berdampak relatif lebih rendah ketika terjadinya ketidakstabilan pada ekonomi secara global atau makro sehingga dengan profil risiko yang cukup rendah, penggunaan emas sebagai instrumen investasi sangat diminati oleh mayoritas masyarakat dunia. Berdasarkan perubahan harga emas pada tahun 2022 hingga tahun 2023 emas pun dapat menahan nilai tukarnya ketika menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil, pandemi covid-19, dan juga hubungan politik yang tidak kondusif. Gagasan ini dapat dibuktikan dengan melihat selisih nilai harga tukar emas pada tahun 2022 hingga tahun 2023, pada bulan Maret tahun 2022 yaitu senilai Rp987.570,00/gr dan melihat harga tukar emas pada bulan Desember tahun 2023 yaitu senilai Rp1.127.000,00/gr.



**Gambar 1.3** Grafik Harga Tahun 2022 – Tahun 2023  
(Sumber: logammulia.com)

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, penyebaran informasi sangat memudahkan kita dalam mengakses dan melakukan aktivitas sehari-hari, begitu juga dengan pengelolaan keuangan seperti berinvestasi. Mudahnya akses pada sektor keuangan pun menyebabkan pertumbuhan terhadap pelaku investasi, hal ini dapat dilihat dengan pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) pada pelaku investasi ritel pada tahun 2023 yang bertumbuh melesat, dengan pertumbuhan sebesar 54,83% atau sekitar 4,31 juta pelaku investasi dari bulan Januari tahun 2022 hingga bulan Desember 2023, dengan total 12,17 juta investor pada akhir tahun 2023.



**Gambar 1. 4** Grafik Investor di Indonesia 2023  
(Sumber: PT. KSEI)

Seiring pertumbuhan jumlah investor ini, terdapat beberapa instrumen investasi yang sering digunakan oleh pelaku investasi. Hal ini sesuai dengan jumlah investor ritel yang berkembang jumlahnya di Indonesia, yang dapat dilihat pada **Gambar 1.4**. Mayoritas investor memiliki aset finansial berupa saham pada Perusahaan Terbuka yang dapat dibeli melalui Bursa Efek Indonesia dan juga surat berharga negara yang diterbitkan dan dijamin oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia.

Walaupun dengan banyak instrumen investasi yang sudah dapat diakses dengan mudah oleh para investor, perlu diketahui juga terhadap risiko-risiko yang akan dihadapi ketika melakukan investasi. Setiap instrumen investasi yang digunakan akan memiliki risiko nya tersendiri, tidak lepas dengan kondisi-kondisi makro ekonomi yang merupakan suatu hal yang tidak pasti bisa diprediksi. Menurut Sunariyah (2011), terdapat beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi nilai dari instrumen investasi yang digunakan oleh investor. Contohnya pada investasi emas, harga emas sendiri dapat terpengaruh oleh tingkat inflasi suatu negara, ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka nilai harga tukar emas pun mengalami kenaikan juga. Begitu juga sebaliknya jika tingkat inflasi mengalami penurunan, maka nilai harga tukar emas pun juga turun. Selain tingkat inflasi, perubahan suku bunga dapat mempengaruhi nilai harga tukar emas juga. Emas merupakan instrumen investasi yang tidak memberikan keuntungan atau imbal hasil secara

teratur, sehingga ketika kenaikan suku bunga akan terjadi *opportunity cost* pada investor yang menggenggam emas dan cenderung memiliki keinginan untuk surat-surat berharga karena memiliki sifat yang lebih teratur dalam memberikan keuntungan dengan imbal hasil yang lebih tinggi ketika naiknya suku bunga.

Risiko-risiko tersebut juga tidak lepas pada instrumen investasi lainnya seperti saham dan surat-surat berharga negara. Risiko-risiko pada tersebut dapat berupa risiko pasar (*systematic risk*) yang disebabkan oleh adanya pergerakan variabel pasar yang terpengaruh oleh harga komoditas, bunga tarif, dan mata uang asing yang dapat menyebabkan hilangnya pendapatan dan modal dari perusahaan sehingga berpengaruh terhadap saham perusahaan tersebut. Selain risiko pasar terdapat juga risiko unik (*Unsystematic risk*) yang merupakan risiko yang terfokus kepada aset itu tersendiri dan tidak terkait dengan pasar secara keseluruhan. Risiko ini dapat disebabkan oleh penerbit sekuritas, kebijakan perusahaan, ataupun perubahan kondisi yang berpengaruh terhadap aset yang dimiliki. (Wijayani & Hermuningsih, 2020).

Penggunaan model portofolio dalam berinvestasi dapat memungkinkan investor untuk mengurangi risiko yang dihadapi ketika membeli suatu aset (Desiyanti, 2017). Portofolio merupakan suatu kumpulan aktiva keuangan dalam jumlah tertentu yang dipegang atau dibuat oleh seorang investor, institusi, ataupun perusahaan investasi (Hartono & Rohaeni, 2021). Menurut Henry Markowitz (1952), untuk memenuhi tujuan investasi seorang investor sebaiknya mengalokasikan uangnya kepada beberapa instrumen investasi untuk mengurangi risiko yang terjadi pada aset yang dimiliki dengan tujuan untuk menjaga nilai aset dan mengurangi tingkat risiko dengan maksimal di kemudian hari.

Pertimbangan faktor risiko terhadap *return* tersebut memerlukan perencanaan strategi manajemen aset dalam menghadapi risiko-risiko yang akan dihadapi. Perancangan portofolio ini diharapkan agar dapat mengatasi kendala-kendala yang akan dihadapi ketika melakukan perencanaan dan pengelolaan aset dalam berinvestasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perancangan dan Pengukuran Kinerja Portofolio Optimal dalam Menentukan Strategi Investasi Multi-Aset”. Studi pada saham-saham indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), surat berharga negara, dan emas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana merancang dan mengukur portofolio keuangan multi-aset dengan tepat dan efisien menggunakan aset saham, emas, dan surat berharga negara dalam mengambil keputusan investasi?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang portofolio investasi yang optimal berdasarkan kinerja tingkat risiko dan *return* tertentu dengan menggunakan instrumen investasi emas, saham, dan surat-surat berharga.

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu.

1. Data yang digunakan berupa data historis harga terkait aset emas, saham perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30, dan surat-surat berharga negara selama periode April 2022 hingga Maret 2024.
2. Penelitian hanya ditujukan hingga pembentukan portofolio optimal dan penilaian risiko dan *return* pada portofolio.
3. Jenis investor diasumsikan memiliki karakteristik penghindar risiko.



## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini berisi teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas yang akan digunakan sebagai dasar yang mendukung dalam proses penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini mencakup kerangka langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian, dimulai dari awal hingga akhir proses penelitian selesai.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bagian ini berisi penjelasan tentang data yang dikumpulkan dalam penelitian. Selanjutnya, pengolahan data sesuai dengan metode yang digunakan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **BAB V ANALISIS MODEL PORTOFOLIO OPTIMAL**

Bagian ini mencakup analisis perancangan portofolio optimal yang terdiri dari tiga jenis aset, yakni aset saham, aset emas, dan aset surat berharga negara.

### **BAB VI PENUTUP**

Bagian ini berisi ringkasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.